



Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayur di Pasar Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan)

Aprila Salwa*, Hairani Siregar, Berlianti

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat saat ini adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah keluarga dan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh para perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan memperbaiki taraf hidup keluarga adalah berdagang. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah modal atau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan peran perempuan pedagang sayur di Pasar Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan dalam meningkatkan sosial ekonomi keluarga serta permasalahan yang dihadapi oleh pedagang sayur dan bagaimana penyelesaiannya. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara kepada 6 responden yaitu kepala pasar, 3 orang perempuan pedagang sayur, dan 2 orang keluarga perempuan pedagang sayur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan sebagai pedagang sayur sangat mempengaruhi meningkatnya sosial ekonomi keluarga. Kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga merupakan salah satu kesulitan paling sering dihadapi oleh para ibu bekerja. Mereka harus mampu memainkan peran sebaik mungkin baik ditempat kerja maupun di dalam rumah.

Kata Kunci: Partisipasi Perempuan, Perempuan Pedagang Sayur, Sosial Ekonomi Keluarga

Abstrak

The phenomenon that is happening in today's society is that more and more women are helping their husbands to find additional income, apart from being driven by the economic needs of the family, women are also increasingly able to express themselves within the family and society. Efforts made by women to improve the family economy and improve the standard of living of the family are trading. The income earned by traders in the form of profits is used to increase capital or to meet their daily needs. The purpose of this research is to explain the role of women vegetable sellers in Pasar Sentosa Baru, Medan Perjuangan District in improving the family's socio-economic status and the problems faced by vegetable traders and how to solve them. This research uses a qualitative descriptive approach through interviews with 6 respondents, namely the head of the market, 3 female vegetable sellers, and 2 families of female vegetable traders. The results of this study indicate that women's participation as vegetable sellers greatly influences the increase in family socio-economic status. Time and household management skills are one of the most common difficulties faced by working mothers. they should be able to play the role as well as possible both at work and at home.

Password: Family Socio-Economy, Women's Participation, Women's Vegetable Traders

How to Cite: Salwa, Aprila. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayur Di Pasar Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan), *Journal Intervensi Sosial*, Vol (No): Halaman.

*Corresponding author: Aprila Salwa
E-mail: aprilasalwa2000@gmail.com

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat saat ini adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah keluarga dan masyarakat. Meskipun sang ayah memberi uang untuk menghidupi anaknya, sering kali jumlahnya tidak cukup untuk menopang kehidupan mereka sebagaimana mestinya. Keadaan ekonomi keluarga inilah yang mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga (Jalil & Tanjung, 2020).

Upaya yang dilakukan oleh para perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan memperbaiki taraf hidup keluarga adalah berdagang. Perdagangan menjadi salah satu usaha penopang perekonomian keluarga. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah modal atau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan informal dimana wanita atau ibu rumah tangga dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga (Sudrajat, 2014).

Masuknya wanita dalam pekerjaan berdagang yakni salah satunya sebagai pedagang sayur yang merupakan pelaku usaha dalam bidang perdagangan yang tergolong tingkat ekonomi kelas bawah, sehingga dalam menjalankan usahanya memerlukan pengembangan untuk meningkatkan status dan penghasilannya. Mereka menjajakan barang dagangan mereka dari pagi hingga petang berharap kebutuhan ekonomi keluarga mereka terpenuhi. Perempuan pedagang sayur yang berjualan di pasar Sentosa Baru merupakan ibu rumah tangga yang turut membantu perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa bentuk partisipasi perempuan pedagang sayur dalam kelompok pedagang sayur di tempat kerja yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran yang diberikan dalam pertemuan atau pun dalam suatu forum diskusi. Para pedagang sayur memiliki strategi agar meminimalisir terbuangnya sayuran yang tidak laku terjual yang dilakukan oleh pedagang sayur dengan sisa dagangannya yaitu menyimpan kembali dengan baik untuk dijual besok, tetapi untuk sayur yang tidak bisa bertahan lama biasanya dijual dengan harga murah. Kebanyakan yang membeli adalah pedagang makanan seperti orang yang mempunyai usaha katering atau rumah makan. Perempuan didorong untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dan memberikan kontribusi dalam keluarga, sekaligus tetap

Salwa, Aprila. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayur Di Pasar Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan)

menjalankan fungsinya sebagai seorang ibu dan istri. Dengan dua tanggung jawab tersebut perempuan yang bekerja harus mampu menyeimbangkan antara urusan rumah tangga maupun urusan pekerjaan sehingga dapat meminimalisir konflik peran ganda. Penelitian ini penting agar dapat mengetahui apakah mereka akan kesulitan membagi waktu antara mengurus Keluarga, dan bekerja. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik yaitu pedagang sayur. Hal ini dikarenakan jika penelitiannya kurang spesifik atau terlalu luas tentu penjelasan dalam penelitian ini akan terlalu banyak, dan ada kemungkinan pembahasannya menjadi terlalu luas dan tidak terfokus. Jika semakin spesifik masalah penelitian maka akan semakin mudah untuk dilakukan pengujian secara empiris.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan obyek dan fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian Deskriptif mampu memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Siagian, 2011: 52).

Di samping itu, penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di salah satu pasar yang terletak di Kota Medan yaitu Pasar Sentosa Baru tepatnya di Jl. Sentosa Baru, Kelurahan Sei Kera Hilir I, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Pasar Sentosa Baru yaitu Bapak Dedy Fredi Dengah. Kemudian informan utama dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu pedagang sayur perempuan di Pasar Sentosa Baru. Selanjutnya informan tambahan dalam penelitian ini adalah 2 orang dari anggota keluarga pedagang sayur Pasar Sentosa Baru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan menganalisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data, kegiatan analisis dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga sampai pada tahap penulisan laporan penelitian sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga

Partisipasi perempuan adalah suatu bentuk keterlibatan perempuan secara mental dan emosional dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun materiil guna tercapainya suatu tujuan tertentu yang akan dicapai (Rahmawati, 2019). Untuk lebih jelas, berikut akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai tingkat partisipasi perempuan pedagang sayur di Pasar Sentosa Baru dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan utama I, bentuk partisipasi informan utama I dalam kelompok pedagang sayur yaitu memberikan saran kepada pedagang sayur lain untuk mengolah sayuran yang tidak laku terjual dan kualitas sayur tersebut sudah menurun atau kurang segar seperti cabai maka dapat diolah menjadi bumbu giling untuk meminimalisir terbuangnya sayuran dan kerugian yang besar. Selain itu menurut informan utama II, bentuk partisipasi beliau dalam kelompok pedagang sayur yaitu memberikan saran untuk mengolah sayuran yang tidak laku terjual seperti bawang merah atau kentang agar diolah menjadi bawang goreng dan kentang goreng kemudian di tawarkan kepada pelanggan mereka yang memiliki usaha rumah makan, sehingga sayuran yang tidak laku terjual tidak terbuang dengan sia-sia dan pedagang sayur tidak mengalami kerugian yang besar. Sedangkan menurut informan utama III, bentuk partisipasi beliau dalam kelompok pedagang sayur yaitu memberikan saran terkait sayuran segar yang tidak laku terjual agar di simpan dengan baik dan keesokan harinya dapat di jual dengan harga yang murah agar tidak mengalami kerugian yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketiga informan utama, bentuk partisipasi perempuan pedagang sayur di dalam rumah tangga yaitu partisipasi tenaga dan partisipasi harta benda. Partisipasi tenaga yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayur di Pasar Sentosa Baru pada penelitian ini adalah dalam bentuk terjun langsung untuk berdagang sayur setiap hari, mengatur ekonomi keluarga lewat berjualan sayuran, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Sedangkan bentuk partisipasi harta benda yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayur di Pasar Sentosa Baru pada penelitian ini diamati dari pengalokasian dana yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayur, seperti pembelian alat penunjang operasional berdagang sayur, dan partisipasi dana kaum ibu dalam membiayai pembelian kebutuhan rumah tangga.

Salwa, Aprilia. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayur Di Pasar Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan)

Untuk dapat melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga perempuan pedagang sayur diperlukan adanya indikator sosial ekonomi, indikator yang digunakan peneliti untuk mengetahui tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi pedagang sayur perempuan ada lima yaitu, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, kepemilikan, jenis tempat tinggal.

1. Pekerjaan

Dari pernyataan informan utama I, beliau mulai beraktivitas dari jam 4 pagi untuk membersihkan rumah dan sholat subuh, kemudian mulai bekerja dari jam 6 pagi sampai jam 1 siang dan waktu yang dihabiskan untuk bekerja adalah 7 jam, selain bekerja sebagai pedagang sayur, informan utama I tidak memiliki pekerjaan lain sehingga setelah beliau pulang berdagang, waktu beliau sepenuhnya digunakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah dengan dibantu oleh anak-anaknya. Sedangkan pernyataan dari informan utama II beliau bekerja dari jam 4 pagi sampai jam 2 siang, waktu yang dihabiskan untuk bekerja adalah 10 jam, setelah beliau pulang berdagang beliau masih harus menyelesaikan bawang goreng dan keripik goreng pesanan pelanggan sehingga waktu beliau untuk keluarga hanya sedikit, namun beliau tetap mengerjakan pekerjaan rumah. Pernyataan dari informan utama III beliau mulai beraktivitas pada pukul 6 pagi untuk memasak dan membersihkan rumah terlebih dahulu kemudian beliau bekerja dari jam 7 pagi sampai jam 1 siang, waktu yang dihabiskan untuk bekerja adalah 6 jam, waktu untuk mengurus rumah tangga dan keluarga dilakukan setelah beliau pulang bekerja.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan utama I menyatakan bahwa beliau memiliki 3 orang anak, 1 anak sedang berkuliah dan 2 lainnya masih bersekolah. Pendapatan yang diperoleh beliau digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah anak-anaknya sedangkan pendapatan yang diperoleh suaminya digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak. Sedangkan hasil wawancara informan utama II beliau mengatakan bahwa terkait pembayaran uang sekolah beliau tidak memiliki kendala, hal ini dikarenakan anak yang masih bersekolah hanya satu orang saja yaitu anak ketiga yang saat ini memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil wawancara informan utama III, beliau mengatakan bahwa terkait pembayaran uang sekolah beliau tidak memiliki kendala, hal ini dikarenakan anak yang masih bersekolah hanya satu orang saja yaitu anak ketiganya yang saat ini memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dengan berpartisipasi sebagai pedagang sayur, para informan dapat membantu suaminya untuk menambah pendapatan keluarga dan dapat membayar pendidikan anak-anak mereka sampai selesai kuliah.

3. Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketiga informan utama, maka terjadi perubahan pendapatan yang dialami oleh ketiga informan dimana pendapatan keluarga informan utama I sebelum memutuskan bekerja sebagai pedagang sayur untuk memenuhi kebutuhan keluarganya hanya bergantung dari pendapatan suami yaitu Rp3.000.000/bulan, namun setelah beliau memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang sayur dan pendapatan yang diperoleh beliau sekitar Rp3.000.000/bulan atau Rp100.000/hari, jika digabung dengan pendapatan suami maka pendapatan keluarga informan utama I adalah Rp6.000.000/bulan. Begitu juga dengan informan II, sebelum memutuskan bekerja sebagai pedagang sayur untuk memenuhi kebutuhan keluarganya hanya bergantung dari pendapatan suami yang diperoleh sekitar Rp3.000.000 – Rp3.500.000 saja per bulan, setelah beliau bekerja membantu suaminya menjadi pedagang sayur pendapatan yang diperoleh sekitar Rp3.000.000/bulan, jika digabung dengan pendapatan suami maka pendapatan keluarga informan utama II adalah Rp6.000.000 – Rp6.500.000/bulan. Sama halnya dengan informan utama I dan II, informan utama III juga mengalami hal yang sama, sebelum beliau berdagang pendapatan keluarga yang diperoleh dari suami kurang lebih Rp3.000.000/bulan, setelah beliau bekerja sebagai pedagang sayur untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga pendapatan yang diperoleh sebagai pedagang sayur kurang lebih Rp3.000.000/bulan, jika digabung dengan pendapatan suami maka pendapatan keluarga informan utama III adalah Rp6.000.000/bulan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa sebelum bekerja sebagai pedagang sayur untuk membantu suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka pendapatan yang di peroleh hanya dari suami dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan lainnya, oleh karena itu perempuan pedagang sayur memilih bekerja untuk membantu suami meningkatkan perekonomian keluarga sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya.

4. Kepemilikan

Berdasarkan wawancara kepada Informan utama I, beliau memiliki perlengkapan rumah tangga seperti tv, kulkas, dan furniture lainnya, informan utama I mengatakan

Salwa, Aprilia. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayur Di Pasar Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan)

dari sebelum beliau berdagang sayur hingga sekarang informan utama I tidak memiliki kendaraan, hal ini dikarenakan pendapatan suami dan pendapatan beliau belum tercukupi untuk membayar cicilan motor, pendapatan mereka digunakan untuk kebutuhan pokok dan biaya pendidikan anak-anak mereka. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan utama II beliau mengatakan bahwa sebelum berdagang sayur, beliau hanya 1 kendaraan berupa becak barang untuk mengangkut sayuran-sayuran yang akan dijual, kemudian setelah beberapa tahun berdagang beliau bisa membeli dua kendaraan sepeda motor, beliau juga memiliki perlengkapan rumah tangga seperti tv, kulkas, mesin cuci dan furniture lainnya. Kemudian berdasarkan wawancara dengan informan utama III, beliau mengatakan bahwa beliau hanya memiliki satu kendaraan sepeda motor yang beliau gunakan untuk bekerja, beliau juga memiliki perlengkapan rumah tangga seperti tv, kulkas, dan furniture lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketiga informan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga perempuan pedagang sayur di Pasar Sentosa Baru semakin meningkat semenjak mereka memutuskan bekerja untuk membantu suami menambah pendapatan keluarga, hal ini terlihat dari kepemilikan harta benda yang dimiliki, mereka mampu membeli kios dagangan sendiri dan mampu menambah perlengkapan rumah tangga serta memiliki beberapa kendaraan.

5. Jenis Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga informan utama, maka dapat diketahui bahwa status rumah yang ditempati oleh informan utama I merupakan rumah warisan dari orangtua beliau dan terdiri dari satu lantai dengan bangunan rumah berbahan semen dan lantai yang sudah di keramik. Status rumah yang ditempati oleh informan utama II merupakan rumah milik sendiri yang terdiri dari dua lantai dengan bangunan rumah berbahan semen dan lantai yang sudah di keramik. Status rumah yang ditempati oleh informan utama III merupakan rumah milik sendiri yang terdiri dari satu lantai dengan bangunan rumah berbahan semen dan lantai yang sudah di keramik. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat juga ketiga informan utama ini dalam segi bangunan bisa dikatakan layak huni dan status tempat tinggal milik sendiri, mereka termasuk keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang tinggi pada umumnya karena menempati rumah permanen.

Perempuan yang berdagang sayur dapat membantu menambah jumlah pendapatan keluarganya, yang dahulu kehidupan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja bahkan ada yang hidup serba kekurangan dengan hanya mengandalkan penghasilan suami. Namun sekarang setelah para perempuan mulai bekerja sebagai pedagang sayur kehidupan keluarganya mulai membaik jika dilihat dari segi penghasilan.

Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Perempuan Pedagang Sayur dalam Menjalankan Perannya Sebagai Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ketiga informan utama, motivasi perempuan pedagang sayur di Pasar Sentosa Baru dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lain. Menurut informan utama I, motivasi yang mendorong beliau untuk bekerja yaitu karena keinginan beliau sendiri yang ingin bekerja karena dari beliau remaja beliau sudah ikut membantu kedua orangtua beliau bekerja dan beliau ingin memiliki pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, beliau sudah bekerja sebagai pedagang sayur di Pasar Sentosa Baru selama 25 tahun. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan suami ibu Erda sebagai wiraswasta digunakan untuk membayar biaya pendidikan anak dan kebutuhan pokok dan pendapatan ibu Erda sebagai pedagang sayur digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain dan menabung sebagian uangnya untuk kepentingan yang tidak terduga.

Sedangkan menurut informan utama II dan informan utama III, motivasi yang mendorong mereka untuk bekerja yaitu karena ingin menambah pendapatan rumah tangga hal itu dikarenakan minimnya gaji suami dan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi di dalam keluarga membuat mereka para wanita memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang. pendapatan yang diperoleh pekerja wanita sudah sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perempuan ibu rumah tangga termotivasi bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka khususnya mereka berasal dari keluarga strata ekonomi bawah sehingga sebagian besar penghasilan mereka dari hasil bekerja digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi serta karena dorongan untuk pemenuhan kebutuhan jiwa dan aktualisasi diri.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh pedagang sayur di Pasar Sentosa Baru adalah kemampuan mereka dalam mengatur jam kerja. Jam kerja memiliki peranan

Salwa, Aprilia. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayur Di Pasar Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan)

yang penting bagi perempuan yang telah menikah untuk masuk dalam pasar tenaga kerja maupun tidak. Dimana adanya peran ganda istri untuk mengurus rumah tangga, anak dan keluarga yang akan memberikan tanggung jawab kepada istri sebelum memutuskan untuk bekerja. Ketika perempuan menikah memiliki banyak jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan suami masih rendah, maka perempuan menikah bersedia bekerja walaupun dengan jam kerja yang tinggi. Hal ini dilakukan untuk membantu perekonomian dan kebutuhan keluarga. Selain itu kemampuan manajemen waktu bekerja dan rumah tangga merupakan salah satu kesulitan paling sering dihadapi oleh para ibu bekerja. Seperti halnya yang dirasakan oleh informan utama I, informan utama II, dan informan utama III, mereka mengatakan bahwa mereka harus mampu memainkan peran sebaik mungkin baik ditempat kerja maupun di dalam rumah. Mereka sadar, mereka harus menjadi ibu yang sabar dan bijaksana untuk anak-anaknya serta menjadi istri yang baik bagi suami serta menjadi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas keperluan urusan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan utama, mereka mengaku lelah karena menjalankan dua peran sekaligus. Menjadi seorang pedagang membuat mereka memikul beban tersendiri yang secara langsung menjadi beban ganda dalam hidup mereka (menjadi ibu dan seorang pedagang). Ketiga informan utama memandang pekerjaan yang mereka jalani tidak terlalu susah dan tidak juga terlalu mudah. Pendapatan keluarga yang minim membuat mereka (perempuan dalam keluarga) ikut membantu suaminya atau dirinya sendiri dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Partisipasi Perempuan Sebagai Pedagang Sayur Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga di Pasar Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan” maka untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana partisipasi perempuan dalam meningkatkan sosial ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi ketiga informan utama dalam perannya sebagai pedagang sayur adalah partisipasi dalam bentuk buah pikiran, dengan memberikan saran kepada pedagang sayur lain untuk mengolah sayuran yang tidak laku terjual dan kualitas sayur tersebut sudah menurun atau kurang segar untuk meminimalisir terbuangnya sayuran dan kerugian yang besar. Bentuk partisipasi perempuan pedagang sayur di dalam rumah tangga yaitu partisipasi tenaga dan partisipasi

harta benda. Partisipasi tenaga yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayur di Pasar Sentosa Baru pada penelitian ini adalah dalam bentuk terjun langsung untuk berdagang sayur setiap hari, mengatur ekonomi keluarga lewat berjualan sayuran, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Sedangkan bentuk partisipasi harta benda yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayur di Pasar Sentosa Baru pada penelitian ini diamati dari pengalokasian dana yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayur, seperti pembelian alat penunjang operasional berdagang sayur, dan partisipasi dana kaum ibu dalam membiayai pembelian kebutuhan rumah tangga.

2. Untuk dapat melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga perempuan pedagang sayur diperlukan adanya indikator sosial ekonomi, indikator yang digunakan peneliti untuk mengetahui tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat ada 5 yaitu:
 - a) Pekerjaan: Para perempuan pedagang sayur yang peneliti wawancarai sudah berjualan cukup lama di Pasar Sentosa Baru hal ini menjadikan para perempuan pedagang sayur sudah menjadikan usaha yang dijalani saat ini menjadi sumber pendapatan utama mereka.
 - b) Pendidikan: Dalam hal ini para pedagang sayur masih memiliki tanggungan untuk pembiayaan sekolah anaknya. Setelah memutuskan bekerja untuk membantu pendapatan suami mereka dapat menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi.
 - c) Pendapatan: Sebelum bekerja sebagai pedagang sayur untuk membantu suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka masuk dalam golongan pendapatan tinggi, namun setelah mereka memutuskan untuk bekerja pendapatan keluarga mereka meningkat dan masuk dalam golongan pendapatan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan mereka berhasil meningkatkan pendapatan keluarga mereka.
 - d) Kepemilikan: Kondisi sosial ekonomi keluarga perempuan pedagang sayur di Pasar Sentosa Baru semakin meningkat semenjak mereka memutuskan bekerja untuk membantu suami menambah pendapatan keluarga, hal ini terlihat dari kepemilikan harta benda yang dimiliki, mereka mampu membeli kios dagangan sendiri dan mampu menambah perlengkapan rumah tangga serta memiliki beberapa kendaraan.

Salwa, Aprilia. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayur Di Pasar Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan)

- e) Jenis Tempat Tinggal: tempat tinggal para pedagang sayur dalam segi bangunan bisa dikatakan layak huni dan status tempat tinggal milik sendiri, mereka termasuk keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang tinggi pada umumnya karena menempati rumah permanen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Partisipasi Perempuan Sebagai Pedagang Sayur Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga di Pasar Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan” maka untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu permasalahan apa saja yang dihadapi oleh pedagang sayur dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yaitu kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga yang merupakan salah satu kesulitan paling sering dihadapi oleh para ibu bekerja. Mereka harus mampu memainkan peran sebaik mungkin baik ditempat kerja maupun di dalam rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan ikut serta dalam proses penelitian ini. Semoga penelitiannya ini bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimoenthe, I. (2021). *Sosiologi Gender*. Jakarta : Bumi Aksara
- Duha, T. (2020). *Motivasi Untuk Kinerja*. Yogyakarta : Deepublish.
- Jalil, I, A., dan Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*. 1 (1).
- Khairuddin, H. (1997). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Maryam, St. (2021). *Dinamika Sosial Ekonomi Partisipasi Kerja Perempuan Menikah (Studi Etnis Sasak)*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani.
- Mulawarman, W. G., Pagoray, H., Suryaningi, Sulistyowati, E. D., Wahyuningsih, T., dan Rokhmansyah, A. (2020). *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019*. Yogyakarta : CV Istana Agency Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No 42 Tahun 2007 Tentang Pasar Desa*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Rahaju, M. E. E., Mulyati, T., dan Sumarlan. (2012). *Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Taman kota Madya Madiun)*. *Jurnal Ekomaks*. 1 (2).
- Ri esso, A. S., Sumriah, Nurdiana, dan Hasan, M. (2019). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Berwirausaha Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 2 (1).
- Selva, Syahida, N. P., dan Anita. (2019). *Peran Wanita Pedagang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Wanita Pedagang Sayur Di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat)*. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 7 (2).
- Setiadi, E. M., dan Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta : Kencana.
- Siagian, M. (2011). *Metode Penelitian Sosial (Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Kesehatan)*. Medan : PT Grasindo Monoratama.
- Soetrisno, L. (1997). *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suardiman, S, P. (2001). *Perempuan Kepala Rumah Tangga*. Yogyakarta : Jendela.
- Zuhdi, S. (2018). *Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*. *Jurnal Jurisprudence*. 8 (2).